

Pendampingan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dan Pelaksanaannya di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

Lise Chamisijatin*, Siti Zaenab, Safina Azizah Sukma Putri, Andika Wahyu Bagus Sanjaya, Isna Tazkiyatul Maulidiyah

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Tlogomas No. 246 Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: lise@umm.ac.id

Received: Januari 2024; Revised: Juni 2024; Published: Juni 2024

Abstrak: SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka secara mandiri dengan memilih opsi mandiri belajar yang didampingi Universitas Muhammadiyah Malang. Masalah yang dihadapi adalah belum semua guru matapelajaran dapat mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka dan belum semua guru matapelajaran terampil melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi guru matapelajaran dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka dan agar guru terampil melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mekanisme pelatihan dan pendampingan. Masalah diatasi dengan solusi berupa melalui FGD, dengan menerapkan kurikulum merdeka mandiri belajar dalam mengembangkan modul ajar tanpa membuat silabus dan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan semua guru mempraktikkan modul ajar yang sudah dibuat. Kegiatan pengabdian dapat berlangsung sesuai target, ditunjukkan dengan hasil bahwa semua guru dapat mengembangkan modul ajar Kurikulum merdeka dan guru terampil melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka berupa video pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Muhammadiyah

Assistance in the Development of the Independent Curriculum Teaching Module and Its Implementation at SMP Muhammadiyah 2 Batu City

Abstract: *SMP Muhammadiyah 2 Batu City has implemented the Independent Curriculum independently by choosing the independent study option accompanied by the University of Muhammadiyah Malang. The problem faced is that not all subject teachers can develop Independent Curriculum teaching modules and not all subject teachers are skilled in implementing learning based on the Independent Curriculum. This activity aims to assist subject teachers in developing Independent Curriculum teaching modules and so that teachers are skilled in implementing learning based on the Independent Curriculum. This activity is carried out with training and mentoring mechanisms. The problem was overcome with a solution in the form of FGD, by implementing an independent independent learning curriculum in developing teaching modules without creating a syllabus and learning objective flow (ATP) and all teachers practicing the teaching modules that had been created. Service activities can take place according to targets, shown by the results that all teachers can develop independent curriculum teaching modules and skilled teachers carry out learning based on the independent curriculum in the form of learning videos.*

Keywords: *Independent Curriculum, Teaching Module, Muhammadiyah*

How to Cite: Chamisijatin, L., Zaenab, S., Putri, S. A. S., Sanjaya, A. W. B., & Maulidiyah, I. T. (2024). Pendampingan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dan Pelaksanaannya di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9 (2), 289–302. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i2.1750>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i2.1750>

Copyright© 2024, Chasmisijatin et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka pada awalnya dinamakan kurikulum prototipe (kurikulum masa pemulihan

pembelajaran). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2021, mengeluarkan kebijakan kurikulum untuk membantu pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 (Anggraena et al., 2021). Kebijakan tersebut menyatakan bahwa kurikulum prototipe digunakan mulai tahun ajaran 2022/2023 bersama dengan dua kurikulum lainnya hingga pada tahun 2024 (Chamisijatin & Zaenab, 2023; Rachmawati, 2022). Hal tersebut menggambarkan bahwa kurikulum merdeka belum dilaksanakan pada semua sekolah. Pada saat itu, bagi sekolah yang akan menggunakan kurikulum merdeka diharapkan mendaftar ke Kemendikbudristek.

Menurut Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022, sekolah pelaksana kurikulum merdeka dilakukan dengan prosedur dimana satuan pendidikan melakukan pendaftaran dan menyatakan opsi implementasi Kurikulum Merdeka yang dipilih (Kepmendikbudristek, 2022). Dijelaskan lebih lanjut bahwa sekolah yang memutuskan untuk mencoba menerapkannya, mereka akan diminta untuk mengisi formulir pendaftaran dan sebuah survei singkat. Jadi, prosesnya adalah pendaftaran dan pendataan, bukan seleksi (Kemendikbudristek, 2022).

Sehubungan dengan itu, SMP Muhammadiyah 2 Batu merupakan salah satu sekolah di Kota Batu yang sudah berupaya mendaftar sebagai pelaksana kurikulum merdeka, tetapi belum ditetapkan, sehingga secara mandiri sekolah melaksanakan kurikulum merdeka. Tahun ajaran 2022-2023 pengabdi melaksanakan pendampingan sekolah dalam rangka implemtasi kurikulum prototipe (kurikulum merdeka). Kurikulum Merdeka dapat diterapkan di semua sekolah/madrasah, tidak terbatas di sekolah yang memiliki fasilitas yang bagus dan di daerah perkotaan (Jiwandanu, 2023).

Hasil kesepakatan awal pendampingan adalah (1) Sekolah akan melaksanakan kurikulum Merdeka di kelas 7 walaupun belum ditetapkan oleh pemerintah, (2) Memodifikasi modul yang sudah ada, dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Hal ini dipilih karena dalam pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka tahun 2022 dikatakan bahwa kurikulum diberlakukan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut: a. tahun pertama dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia lima sampai dengan enam tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas IV, kelas VII, dan kelas X pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah; b. tahun kedua dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia empat sampai dengan 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas II, kelas IV, kelas V, kelas VII, kelas VIII, kelas X, dan kelas XI pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah; dan c. tahun ketiga dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia tiga sampai dengan enam tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, kelas VI, kelas VII, kelas VIII, kelas IX, kelas X, kelas XI, dan kelas XII pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pada tahun ajaran 2022/2023 pada jenjang SMP kurikulum merdeka diberlakukan untuk kelas VII.

SMP Muhammadiyah 2 Batu, menerapkan opsi ke 1, yaitu mandiri belajar. Dengan demikian, sekolah belum membuat Kurikulum Operasional Sekolah (KTSP), tetapi mencoba menerapkan prinsip pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka dalam rencana pembelajaran dan pelaksanaannya. Pendampingan dilakukan pada semua guru matapelajaran, namun yang sanggup untuk mencoba membuat perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka hanya guru IPA dan guru matematika. Sedangkan guru matapelajaran lain masih tetap menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini yang menjadi alasan bahwa pendampingan penyusunan modul ajar dan pelaksanaannya perlu dilakukan kembali untuk memotivasi semua

guru melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Pada matapelajaran IPA dan Matematika, mengembangkan modul ajar dengan memodifikasi modul ajar yang sudah ada. Tidak dimulai dengan menyusun ATP. Modul ajar yang dibuat memuat komponen sesuai yang tertera pada panduan pembelajaran dan asesmen, yang menyatakan bahwa secara umum modul ajar memiliki komponen sebagai berikut: (1) Informasi Umum, terdiri dari Identitas penulis modul, Kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, Sarana dan prasarana, Target peserta didik, dan Model pembelajaran yang digunakan, (2) Komponen Inti, terdiri dari: Tujuan pembelajaran, Asesmen, Pemahaman bermakna, Pertanyaan pemantik, Kegiatan pembelajaran, dan Refleksi peserta didik dan pendidik, (3) Lampiran, terdiri dari: Lembar kerja peserta didik, Pengayaan dan remedial, Bahan bacaan pendidik dan peserta didik, Glossarium, Daftar pustaka (Sulthoni, 2023).

Penilaian terhadap modul ajar yang dihasilkan guru IPA dan matematika adalah perencanaan pembelajaran dalam kurikulum prototipe/Kurikulum merdeka dengan mengakomodir (a) penguasaan penggunaan Pembelajaran Berbasis Projek untuk pengembangan soft skills dan karakter, (b) penguasaan pembelajaran yang fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, (c) penguasaan Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (*teach at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal, sedangkan pembelajaran yang sudah dilakukan guru matapelajaran IPA dan Matematika.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, pada tahun ajaran 2022-2023, SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu sudah mendaftar sebagai pelaksana kurikulum merdeka tetapi belum ditetapkan, sehingga secara mandiri sekolah melaksanakan kurikulum merdeka dengan pendampingan dari UMM (Chamisijatin & Zaenab, 2023). SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, menerapkan mandiri belajar. Menurut Surat Edaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No 0574/H.H3/SK.02.01/2023, Satuan pendidikan yang akan menggunakan Kurikulum Merdeka secara mandiri pada tahun ajaran 2023/2024 perlu melakukan pendaftaran dan mempersiapkan diri sesuai dengan pilihan implementasi serta kesiapan masing-masing (BSKAP, 2023). Selanjutnya dikatakan dalam surat edaran tersebut bahwa Satuan pendidikan yang telah menjadi pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun 2022/2023 dengan status Mandiri Belajar dapat mengubah statusnya menjadi Mandiri Berubah atau Mandiri Berbagi, sedangkan satuan pendidikan yang telah berstatus Mandiri Berubah dapat mengubah statusnya menjadi Mandiri Berbagi. Karena tahun ajaran 2022-2023 masih 2 matapelajaran saja yang mampu mencoba menerapkan kurikulum merdeka, artinya sebagian besar guru belum mampu membuat modul ajar dan pelaksanaannya. Hal ini didukung hasil penelitian bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, penilaian sumatif, serta asesmen diagnostic (Chamisijatin & Zaenab, 2023). Dengan alasan inilah maka tahun ajaran 2023-2024 ini sebaiknya SMP Muhammadiyah 2 Batu tetap menggunakan kurikulum merdeka mandiri belajar dengan melibatkan semua matapelajaran. Dengan demikian masalah dalam pengabdian ini adalah belum semua guru matapelajaran dapat mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka dan belum semua guru matapelajaran terampil melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka.

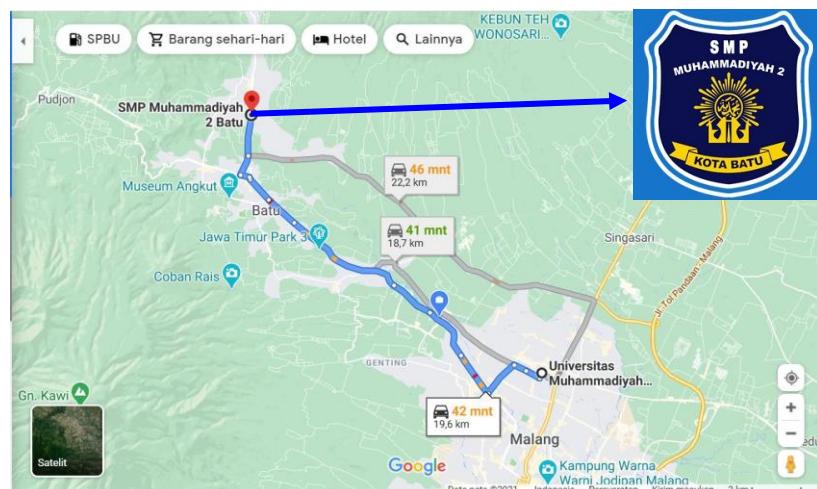
SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu merupakan sekolah yang telah menjadi tempat pengabdian beberapa tahun terakhir. Dari beberapa pendampingan ini, sebenarnya sekolah sudah siap dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, terutama

pada pelaksanaan projek profil pelajar Pancasila. Hal ini karena pada prinsipnya projek profil pelajar Pancasila merupakan peningkatan karakter siswa, dimana memiliki enam dimensi, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong-royong, (4) berbinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan Pendidikan tembusuk acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Pendampingan yang pernah dilakukan berkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Chamisijatin, Permana, et al., 2022; Chamisijatin & Zaenab, 2022; Zaenab et al., 2020). Sebelumnya, telah pula dilakukan pendampingan di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu (Chamisijatin, Pantiwati, et al., 2022). Telah pula dilakukan pendampingan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka belajar (Chamisijatin et al., 2023), dan pendampingan persiapan dan pelaksanaan kurikulum prototipe (Chamisijatin & Zaenab, 2023). Pengabdian ini juga berbeda dengan fokus teman sejawat lainnya di Prodi Pendidikan Biologi FKIP UMM yang lebih banyak fokus pada nelayan (Hindun et al., 2019; Nurwidodo et al., 2018) dan penguatan budaya ilmiah (Husamah et al., 2022, 2023; Rahardjanto et al., 2023).

Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi guru matapelajaran dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka dan agar guru terampil melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Setelah pengabdian ini dilaksanakan diharapkan guru SMP Muhammadiyah 2 Batu dapat mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka dan guru SMP Muhammadiyah 2 Batu terampil melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Manfaat dan kontribusi pengabdian ini adalah (1) Manfaat bagi sekolah adalah sekolah bisa memenuhi aturan yang sedang berlaku dalam pembelajaran, yaitu pemberlakuan Kurikulum Merdeka; (2) Manfaat bagi guru adalah guru akan terampil dalam mengembangkan modul dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka; dan (3) Manfaat bagi siswa adalah siswa lebih bisa mencapai kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu yang beralamat di Jl. Bukit Berbunga 175, Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Jarak lokasi kegiatan dengan UMM adalah 18,7 Km (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari 2 kegiatan besar, yaitu: (1) Focus Group Discussion (FGD) dan (2) Pendampingan, dengan rincian kegiatan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana Kegiatan dan Partisipasi Mitra dalam Pendampingan

No	Permasalahan	Metode	Indikator dalam kegiatan	Partisipasi mitra dalam kegiatan
1.	Belum semua guru matapelajaran dapat mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka.	FGD Pendampingan	Semua guru paham bagaimana mengembangkan modul ajar Semua guru dapat mengembangkan modul ajar	Guru dan kepala sekolah berperan aktif dalam FGD Guru aktif dalam pendampingan, kepala sekolah ikut mengawasi jalannya pendampingan
2.	Belum semua guru matapelajaran terampil melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka.	Pendampingan	Semua guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar	Semua guru dan berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran dan Kepala sekolah ikut mengawasi pelaksanaan pembelajaran

Rincian Kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Focus Group Discussion (FGD)

FGD ini diikuti oleh 16 guru SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu, Kepala Sekolah, 2 mahasiswa Biologi UMM semester 4, dan pengabdi. Teknis pelaksanaan FGD adalah: (a) Membentuk Tim FGD, sebagai berikut (1) Moderator: Lise Chamisijatin. Tugas sebagai fasilitator diskusi; (2) Asisten Moderator/co-fasilitator: Siti Zaenab. Tugas: mengamati jalannya FGD, dan membantu moderator mengenai: waktu, fokus diskusi (apakah tetap terarah atau keluar jalur), apakah masih ada pertanyaan yang belum terjawab, apakah ada peserta FGD yang terlalu pasif sehingga belum memperoleh kesempatan berpendapat. (3) Pencatat Proses/Notulen: Safina Azizah Sukma Putri (202210070311027) (Mahasiswa). Tugas: mencatat inti permasalahan yang didiskusikan serta dinamika kelompoknya. (4) Penghubung Peserta: Sudarmanto (Guru IPA). Tugas: memastikan partisipasi peserta (Mengenal peserta). (5) Logistik dan Dokumentasi: Andika Wahyu Bagus Sanjaya (202210070311002) (Mahasiswa), yaitu orang-orang yang. Tugas: Menyiapkan platform daring dan mendokumentasikan kegiatan FGD. (b) Pelaksanaan FGD: (1) Pelaksanaan secara luring di SMP Muhammadiyah 02 Batu; (2) Waktu: 4 jam; (2) Peserta: Semua guru SMP Muhammadiyah 02 Batu yang berjumlah 16 orang dan Kepala sekolah.

Target FGD ini adalah Semua guru paham bagaimana mengembangkan modul ajar dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran menurut kurikulum merdeka.

Langkah Pelaksanaan sebagai berikut: (1) Moderator/Fasilitator memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan FGD dan menjelaskan tata cara FGD. (2) Guru IPA (Sri Wulan Romdaniyah, S.Pd, M.Pd) dan guru Matematika menyampaikan pengalamannya mengembangkan modul ajar melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Penyampaian pengalaman (praktik baik) dilakukan dengan arahan pertanyaan-pertanyaan dari fasilitator (moderator). Diteruskan dengan diskusi tentang kurikulum merdeka yang dipimpin oleh moderator. Dalam diskusi ini peserta diminta untuk memberi masukan, pertanyaan, sehingga akan menambah pemahaman tentang pengembangan modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. (3) Moderator memimpin membuat kesimpulan FGD. Dengan kesimpulan ini diharapkan peserta dapat memahami pengembangan modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kuriulum merdeka. (4) Evaluasi pencapaian Indikator. Peserta diberi angket untuk mengukur ketercapaian FGD atau target yaitu memahami pengembangan modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran kuriulum merdeka.

2. Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan berupa (1) Pendampingan penyusunan Modul Ajar. Setelah pelatihan, peserta dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok menghasilkan RPP (modul ajar) yang menggunakan model PJBL, terfokus pada materi esensial dan inovatif. (2) Pendampingan pelaksanaan pembelajaran. Pendampingan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara luring di sekolah. Dilaksakan selama 3 kali (3 kelompok penyusun RPP/modul ajar).

3. Instrumen Evaluasi Kegiatan.

Instrumen Evaluasi Kegiatan dan memastikan kegiatan ini berjalan dengan baik/berhasil terdiri dari: (1) Angket pemahaman bagaimana mengembangkan modul ajar dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran menurut kurikulum merdeka, (2) Angket penilaian RPP, (3) Lembar Observasi pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di SMP Muhammadiyah 02 Batu, telah dilaksanakan dengan baik, yang meliputi kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan FGD dilaksanakan pada tanggal 22 September 2023, dengan kegiatan sebagai berikut: (a) Moderator/Fasilitator memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan FGD dan menjelaskan tata cara FGD. (b) Guru Matematika kelas VII (Ibu Dina Rosanti), menyampaikan pengalamannya mengembangkan modul ajar dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Diteruskan dengan diskusi tentang kurikulum merdeka yang dipimpin oleh moderator. (c) Moderator memimpin membuat kesimpulan FGD tentang modul dan pelaksanaan kurikulum merdeka.

FGD diakhiri dengan evaluasi pencapaian indikator. Peserta diberi angket untuk mengukur ketercapaian FGD. Hasil dari FGD, ketercapaian indikator pemahaman penyusunan modul dan pelaksanaan kurikulum merdeka sangat bagus dengan nilai rata-rata 9. Adapun dokumentasi kegiatan FGD sebagaimana pada Gambar 2.



FGD dimulai dengan sambutan kepala sekolah



Moderator membuka FGD



Guru Matematika berbagi pengalaman



Moderator memberi penguatan

Gambar 2. Dokumentasi kegiatan FGD

Focus Group Discussion (FGD) memiliki peran krusial dalam pengembangan kompetensi guru, memungkinkan identifikasi kebutuhan pelatihan yang spesifik, pengumpulan informasi kualitatif mendalam, dan peningkatan keterlibatan guru. Melibatkan para peserta secara langsung dalam diskusi membangun rasa kepemilikan dan meningkatkan motivasi untuk mengikuti pelatihan. FGD juga memungkinkan identifikasi hambatan, membangun jaringan kolaboratif, dan menyediakan input berharga untuk menyesuaikan program pelatihan agar lebih relevan dan efektif. Sebagai alat evaluasi, FGD memberikan feedback yang penting untuk perbaikan berkelanjutan dalam upaya pengembangan kompetensi guru (Gundumogula, 2020; Rahmadani & Adityo, 2023; Seshan et al., 2021; Yaakop et al., 2023).

Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan dalam pengabdian ini ada 2, yaitu pendampingan penyusunan modul dan diteruskan dengan pendampingan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Pada laporan ini akan dibahas satu persatu.

1. Pendampingan Penyusunan Modul

Hasil kesepakatan dengan sekolah, guru model untuk kegiatan ini adalah: (1) Guru Bahasa Indonesia (Murtini Widyawati, S.Pd.), (2) Guru IPS (Ayu Rohmahtun Nikmah, S.Pd.), dan (3) Seni Budaya (Seni Rupa) (Slamet Arinta Rakhamdi, S.Pd.). Semua mapel tersebut ada di kelas 7. Pendampingan dilakukan dengan konsultasi Modul lewat WA group mulai tanggal 15 Oktober s,d 15 Nopember. Dari kesepakatan dengan guru model, maka modul yang akan dibuat adalah 2 modul.

Satu modul dengan model PBL dan 1 modul dengan model PjBL. Modul yang dihasilkan adalah sebagai berikut. Modul lengkap pada lampiran.

Contoh yang dapat diberikan dalam artikel ini adalah matapelajaran Bahasa Indonesia. Materi Bahasa Indonesia pada modul 1 adalah Teks Fantasi (Gambar 3), sedangkan materi Bahasa Indonesia pada modul 2 adalah: Teks Prosedural Berdiferensiasi (Gambar 4).

MODUL AJAR

Materi Ajar : Teks Fantasi

Nama Penyusun	:	Murtini Widyawati, S.Pd.
Nama Sekolah	:	SMP Muhammadiyah 2 Batu
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase/Kelas/Semester	:	D/VII/Gasal
Alokasi Waktu	:	4 JP (2 Pertemuan)
Kurikulum	:	Kurikulum merdeka

Gambar 3. Materi Bahasa Indonesia pada modul 1

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

TEKS PROSEDUR - BERDIFERENSIASI

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR		(Ctrl) ▾
1. Nama Penulis	:	Murtini Widyawati, S.Pd.
2. Instansi	:	SMP Muhammadiyah 2 Batu
Tahun	:	2024
3. Jenjang Sekolah	:	SMP
4. Kelas	:	VII
5. Alokasi Waktu	:	3 JP (90 Menit)

Gambar 4. Materi Bahasa Indonesia pada modul 2

Hasil penilaian dari modul ini adalah (1) Komponen Modul: Pada modul sudah ada 3 komponen perencanaan utama (tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen pembelajaran) sudah ada. Bahkan ditambah komponen lain supaya lebih jelas. Komponen lain itu antara lain: Capaian Pembelajaran (CP), Pertanyaan Pemantik, Profil Pelajar Pancasila, serta dilampiri dengan bahan ajar, LKPD, dan penilaian. (2) Tujuan Pembelajaran: Tujuan pembelajaran sudah dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan sumber daya satuan pendidikan dan sudah sesuai dengan capaian pembelajaran. (3) Alur Tujuan: Alur tujuan pembelajaran (ATP) belum dibuat sendiri oleh guru, tetapi memodifikasi dari ATP MGMP. Namun demikian sudah turunan alur tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. (4) Materi: Materi sudah sesuai dengan tuntutan Capaian Pembelajaran. (5) Strategi Pembelajaran: Strategi pembelajaran sudah tampak memperhatikan perkembangan dan tingkat pengetahuan siswa, mempertimbangkan berbagai stimulus yang bisa digunakan dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kolaborasi, memberikan

pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna, memberi kesempatan untuk menerapkan materi pada problem atau konteks nyata, mendorong interaksi dan partisipasi aktif peserta didik, memberi pengalaman belajar yang berkualitas, menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi, yaitu pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis projek, memperhatikan berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual, mengembangkan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran, memotivasi siswa untuk mandiri, menstimulasi keterampilan hidup abad 21 atau (critical thinking, creativity, collaboration, communication) ke dalam pembelajaran. (6) Media Pembelajaran: Media yang dirancang sudah mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah dan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. (7) Penilaian. Penilaian yang dirancang sudah memuat penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian dirancang sebelum pembelajaran, selama pembelajaran dan di akhir pembelajaran. (8) Lampiran. Dalam modul ini sudah memuat Materi, LKPD, Media, Instrumen penilaian. Dari penilaian ini, modul yang dirancang sudah memenuhi kriteria modul sesuai dengan kurikulum merdeka.

2. Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran

Pendampingan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mempraktikkan 2 modul. Masing-masing guru mempraktikkan 2 model pembelajaran, yaitu model PBL dan PjBL. Dokumentasi praktik dengan menggunakan PBL seperti pada Gambar 5.

Langkah 1 Orientasi terhadap Masalah



Langkah 3 Penyelidikan individual maupun kelompok



Langkah 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah

Langkah 2 Organisasi belajar



Langkah 3 Penyelidikan individual maupun kelompok



Langkah 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah.



Gambar 5. Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil praktik pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

a. Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia sudah (1) Memperhatikan perkembangan dan tingkat pengetahuan siswa, (2) Materi sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran, (3) Pembelajaran yang menantang, (4) Pembelajaran meningkatkan motivasi siswa, (5) Memberikan stimulus pada siswa, guru memberi pertanyaan terkait video yang ditayangkan (6) Memberi kesempatan siswa untuk berkolaborasi, dengan membentuk kelompok dengaan cara berhitung, (7) Memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna, (8) Melakukan umpan balik dengan memberikan tanggapan atas jawaban siswa (9) Melibatkan siswa dalam pembelajaran, (10) Menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi, yaitu berbasis berbasis projek, berbasis masalah, (11) Pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya tarik peserta didik untuk belajar, (12) Memperhatikan berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual, (13) Mengembang profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran, (14) Memberikan keteladanan dalam pembelajaran, (15) Menstimulasi keterampilan hidup abad 21 atau (critical thinking, creativity, collaboration, communication) kedalam pembelajaran, (16) Media sesuai dengan materi dan metode yang digunakan, (17) Menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, (18) Melaksanakan penilaian hasil. Yang perlu ditingkatkan lagi adalah: (1) Pembelajaran memotivasi siswa untuk mandiri, siswa masih cenderung ikut dalam kelompoknya, (2) Melaksanakan penilaian proses. Selama proses pembelajaran, tampaknya guru belum melaksanakan penilaian.

b. IPS

Pembelajaran IPS sudah (1) Memperhatikan perkembangan dan tingkat pengetahuan siswa, guru memantau kegiatan siswa di tiap kelompok dan memberikan pertanyaan (2) Materi sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran, (3) Pembelajaran yang menantang, setiap kelompok berkeliling ke kelompok lain (4) Pembelajaran meningkatkan motivasi siswa, dengan menayangkan video pembelajaran yang mengarahkan perhatian anak (5) Memberikan stimulus pada siswa, (6) Memberi kesempatan siswa untuk berkolaborasi, (7) Memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna, (8) Melakukan umpan balik, siswa diberi kesempatan bertanya dan menjawab (9) Melibatkan siswa dalam pembelajaran, (10) Menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi yaitu berbasis masalah, (11) Mengembang profil Pancasila dalam pembelajaran, (12) Pembelajaran memotivasi siswa untuk mandiri, (13) Memberikan keteladanan dalam pembelajaran, (14)

Menstimulasi keterampilan hidup abad 21 atau (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*) kedalam pembelajaran, (15) Media sesuai dengan materi dan metode yang digunakan, (16) Menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, (17) Melaksanakan penilaian proses dan hasil. Yang perlu dikuatkan lagi adalah: (1) Pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata, (2) Memperhatikan berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual.

c. Seni Budaya (Seni Rupa)

Pembelajaran seni rupa sudah (1) Memperhatikan perkembangan dan tingkat pengetahuan siswa, (2) Materi sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran, (3) Memberikan stimulus pada siswa, (4) Memberi kesempatan siswa untuk berkolaborasi, (5) Memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna, (6) Melakukan umpan balik, (7) Melibatkan siswa dalam pembelajaran, (8) Menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis projek, berbasis masalah, (9) Pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya Tarik peserta didik untuk belajar, (10) Memperhatikan berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual, (11) Mengembang profil Pancasila dalam pembelajaran, (12) Pembelajaran memotivasi siswa untuk mandiri, (13) Memberikan keteladanan dalam pembelajaran, (14) Menstimulasi keterampilan hidup abad ke-21 atau (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*) kedalam pembelajaran, (15) Media sesuai dengan materi dan metode yang digunakan, (16) Menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, (17) Melaksanakan penilaian proses dan hasil. Yang perlu ditingkatkan lagi adalah (1) Pembelajaran yang menantang, (2) Pembelajaran meningkatkan motivasi siswa, supaya siswa memiliki imaginasi untuk menghasilkan karya.

Pendampingan terhadap guru dalam praktik pembelajaran memiliki fungsi kritis dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan memberikan bimbingan langsung dan umpan balik, pendampingan membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan mereka, serta memberikan solusi konkret untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Selain itu, pendampingan juga menciptakan ruang untuk refleksi bersama dan pertukaran ide, memperkaya repertoar pedagogis guru. Melalui hubungan kerja sama ini, pendampingan tidak hanya mendukung pertumbuhan profesional guru, tetapi juga berkontribusi secara positif terhadap perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran di kelas (Almusaed et al., 2023; Arnesson & Albinsson, 2017; Fatkhur Rohmah et al., 2020; Fitriani & Ilyas, 2022; Kim et al., 2019; Okumu et al., 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus untuk mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka dan guru terampil melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan baik dan sesuai target. Hal ini dapat dilihat dari indikator bahwa guru dapat mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka dan guru terampil melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka berupa video pembelajaran.

REKOMENDASI

Perlu kebijakan kepala sekolah untuk senantiasa mengingatkan dan menguatkan para guru untuk konsisten mengembangkan modul ajar dan melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang dibuat. Pendampingan untuk menjamin konsistensi dan penguatan informasi-informasi baru terkait Kurikulum Merdeka masih perlu diteruskan ke depannya sehingga mutu guru, pembelajaran, dan pada ujungnya mutu sekolah dapat semakin meningkat.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Pengabdian Masyarakat Internal Skim Pemberdayaan Berbasis Amal Usaha Muhammadiyah Tahun 2023. Terima kasih pula kepada SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu yang menjadi mitra kegiatan pengabdian ini atas kerjasama dan atensi yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almusaed, A., Almssad, A., Yitmen, I., & Homod, R. Z. (2023). Enhancing student engagement: Harnessing “AIED”s power in hybrid education—A review analysis. *Education Sciences*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/educsci13070632>
- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. In *Kajian Akademik*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Arnesson, K., & Albinsson, G. (2017). Mentorship – a pedagogical method for integration of theory and practice in higher education. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 3(3), 202–217. <https://doi.org/10.1080/20020317.2017.1379346>
- BSKAP. (2023). Surat Edaran Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 021, 2022–2024. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>
- Chamisijatin, L., Pantiwati, Y., & Zaenab, S. (2022). Pendampingan peningkatan mutu satuan pendidikan melalui penyusunan tiga instrumen utama di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 4(2), 249–260. https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/download/673/447
- Chamisijatin, L., Pantiwati, Y., Zaenab, S., & Aldya, R. F. (2023). The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/10.22219/jcse.v4i1.24679>
- Chamisijatin, L., Permana, F. H., Zaenab, S., Hidayat, S., & Aini, N. (2022). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dengan penerapan literasi dalam pembelajaran sebagai upaya inovasi pembelajaran dalam merdeka belajar pada pandemi Covid-19. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 216–231. <https://litpam.com/journal-center/index.php/linov/article/download/702/482>
- Chamisijatin, L., & Zaenab, S. (2022). Penguatan pendidikan karakter berbasis literasi melalui pendampingan lesson study di SMP Muhammadiyah 02 Kota

- Batu. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 10–24.
- Chamisijatin, L., & Zaenab, S. (2023). Pendampingan persiapan dan pelaksanaan kurikulum prototipe di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 5(1), 223–243.
- Fatkur Rohmah, A., Made Sudana, I., & Prihatin, T. (2020). The Implementation of Coaching and Mentoring on Basic Training For Civil Servant Candidates (CPNS) in Religious Education and Training Center Semarang. *Educational Management*, 9(1), 101–109. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Fitriani, S., & Ilyas, H. P. (2022). Mentoring Program: How it improves teachers ability to engage pupils in a variety of activities in kindergarten. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1031. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1031-1042.2022>
- Gundumogula, M. (2020). Importance of Focus Groups in Qualitative Research. *The International Journal of Humanities & Social Studies*, 8(11), 299–302. www.theijhss.com
- Hindun, I., Mulyono, M., & Husamah, H. (2019). Pemanfaatan teknologi tepat guna berbasis solar cell untuk mengatasi permasalahan IRT nelayan Sapeken Kabupaten Sumenep. *International Journal of Community Service Learning*, 3(4), 198. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i4.21791>
- Husamah, H., Rahardjanto, A., Hadi, S., & Lestari, N. (2022). Pendampingan dalam pembinaan kelompok karya ilmiah remaja SMA Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 4(3), 376–386.
- Husamah, H., Rahardjanto, A., Hadi, S., & Lestari, N. (2023). Improving the Scientific Writing Ability of Muhammadiyah Boarding School Jombang Teachers. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1081–1090.
- Jiwandanu, L. T. (2023). *Kupas Kurikulum Merdeka. Life's Journey*. <https://www.teguhjiwandanu.com/2023/05/kupas-kurikulum-merdeka.html>
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Kepmendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Kim, S., Raza, M., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners. *Research in Comparative and International Education*, 14(1), 99–117. <https://doi.org/10.1177/1745499919829214>
- Nurwidodo, N., Rahardjanto, A., Husamah, H., & Mas'odi, M. (2018). Pendampingan masyarakat dalam budidaya rumput laut di Kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 157–166. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i3.14770>
- Okumu, J. B., Ogwang, T. H., George, O., & Teddy, A. K. (2022). Mentoring Feedback to Support Teaching: Changes in Teacher's Practice in Government Aided Secondary Schools in the Acholi Sub-Region. *Creative Education*, 13(04), 1384–1394. <https://doi.org/10.4236/ce.2022.134085>
- Rachmawati, A. (2022). Menguak Paradigma Baru Kurikulum Prototipe (2022). In *Berita Terkini, Opini* (p. 1). UNS. <https://uns.ac.id/id/uns-opinion/menguak-paradigma-baru-kurikulum-prototipe-2022.html#:~:text=Kurikulum%202013%2Fsesuai%20dengan%20kebutuhan%20pembelajaran%20siswa>.

- Rahardjanto, A., Nurazisah, Y. L., Galuh, S. T., Wahyudi, M. D. R., Husamah, H., & Hadi, S. (2023). Pembinaan Kelompok Karya Ilmiah Remaja di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1597–1601.
- Rahmadani, D. T. K., & Adityo. (2023). Effectiveness of Online Focus Group Discussion on English Reading Skill: A Classroom Action Research During Pandemic Covid-19. *English Language Education Graduate Program Universitas Negeri Makasar*, 10(2), 252–262.
- Seshan, V., Matua, G. A., Raghavan, D., Arulappan, J., Al Hashmi, I., Roach, E. J., Sunderraj, S. E., & Prince, E. J. (2021). Case Study Analysis as an Effective Teaching Strategy: Perceptions of Undergraduate Nursing Students From a Middle Eastern Country. *SAGE Open Nursing*, 7, 23779608211059264. <https://doi.org/10.1177/23779608211059265>
- Sulthoni, S. (2023). Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka, Bedanya dengan Bahan Ajar. In *Tirto.id*. Tirto. <https://tirto.id/komponen-modul-ajar-kurikulum-merdeka-bedanya-dengan-bahan-ajar-gKjV>
- Yaakop, N., Koh, D., & Yasin, R. M. (2023). A Content Validation of Focus Group Discussions Based on Need Analysis in a Physical Education Training Module for Primary School Teachers. *Retos*, 50(4), 1115–1122.
- Zaenab, S., Chamisijatin, L., & Wahyuni, S. (2020). Strengthening character education through literacy movement at Muhammadiyah junior high school. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 54–63. <https://doi.org/10.22219/jcse.v1i1.11516>